

TUGAS AKHIR

TATA LAKSANA PENGAMBILAN TELUR TETAS DI PT SUPER UNGGAS JAYA DESA NGEMBAL PASURUAN



OLEH :

INDAH ASTRI ANITA
SURABAYA - JAWA TIMUR

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh sebutan **AHLI MADYA**.

Menyetujui
Panitia Penguji



Herman Setyono, MS. Drh.
Ketua



Sri Mulyati, M.Kes. Drh.
Anggota



Sunaryo Hadi Warsito, Drh.
Anggota

Surabaya, 5 Juli 2005
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Dekan,



Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh
NIP. 130 687 297

**TATA LAKSANA PENGAMBILAN TELUR TETAS
DI PT SUPER UNGGAS JAYA
DESA NGEMBAL
PASURUAN**

Tugas Akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sebutan

AHLI MADYA

pada

Program Studi Diploma Tiga
Kesehatan Ternak Terpadu
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga

Oleh :

INDAH ASTRI ANITA
NIM. 060210604 K



Mengetahui

Ketua Program Studi Diploma Tiga
Kesehatan Ternak Terpadu,

Prof. Dr. H. Setiawan Koesdarto, M.Sc., Drh.
NIP. 130 687 547

Menyetujui ;
Pembimbing

Herman Setyono, MS. Drh.
NIP. 131 687 608

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir dengan judul **Tata Laksana Pengambilan Telur Tetas Di PT Super Unggas Jaya Desa Ngembal Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan** dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan Tugas Akhir ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti ujian Tugas Akhir dalam Program Studi Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Penulisan Tugas Akhir ini disusun berdasarkan data dan informasi yang penulis dapatkan selama melakukan Praktek Kerja Lapangan di *Breeding farm* PT Super Unggas Jaya Desa Ngembal Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan, serta didukung dengan literature yang berhubungan dengan ternak yang penulis praktekkan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan fasilitas baik material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rasa terima kasih dan penghargaan ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismudiono, MS., Drh., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Bapak Prof. Dr. H. Setiawan Koesdarto, M.Sc., Drh., selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
3. Bapak Herman Setyono, MS., Drh., selaku dosen pembimbing dalam penyusunan Tugas Akhir.
4. Ibu Sri Mulyati, M.Kes. Drh., dan bapak Sunaryo Hadi Warsito, Drh., selaku dosen penguji.
5. Bapak Ir. Untung Eko P. selaku manajer *farm* PT Super Unggas Jaya atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan PKL di

PT Super Unggas Jaya Desa Ngembal Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan.

6. Ibu Bertha Soeko Triandarwati, Drh., selaku pembimbing lapangan selama penulis PKL di *breeding farm* PT Super Unggas Jaya.
7. Bapak Agus Subagio dan bapak Andi Mulyono selaku supervisor *breeding farm* di PT Super Unggas Jaya.
8. Seluruh karyawan umum, *farm*, HDC (*Health and Disease Control*), *hatchery*, dan *security* di PT Super Unggas Jaya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bantuan, kemudahan dan informasi yang diberikan.
9. Ibu dan Bapak tersayang yang telah memberikan do`a restu, perhatian, dan semangat kepada penulis selama PKL dan penyusunan Tugas Akhir.
10. Mbak Epong dan mbak Itin yang telah memberikan nasehat, semangat dan perhatian kepada penulis selama PKL dan penyusunan Tugas Akhir.
11. Mbak Layli, Lusi, Ade dan Karina atas nasehat dan himbauan yang diberikan.
12. Ibu dan bapak kost terima kasih atas fasilitas, bantuan dan perhatian kepada penulis selama pelaksanaan PKL di PT Super Unggas Jaya.
13. Untuk "Q-ta": Ari, Umi, Yuli, Nita, Nora, Pipit dan Sofi terimakasih atas perhatian yang diberikan.
14. Teman-teman PKL di Singosari, Blitar dan Jabung atas kerjasama dan dukungan yang diberikan.
15. Rekan PKL di PT Super Unggas Jaya atas kerjasama yang diberikan.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala bantuan dan sumbangsih yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Surabaya, Juni 2005

Penulis

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH..... i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBAR..... vi

DAFTAR LAMPIRAN..... vii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

 I.1. Latar Belakang 1

 I.2. Tujuan..... 2

 I.2.1. Tujuan Umum 2

 I.2.2. Tujuan Khusus 3

 I.3. Manfaat 3

 I.4. Kondisi Umum..... 3

 I.4.1. Letak Geografis..... 3

 I.4.2. Populasi 4

 I.4.3. Kepengurusan..... 4

 I.5. Rumusan Masalah 4

BAB II PELAKSANAAN 5

 II.1. Waktu dan Tempat 5

 II.2. Metode Kegiatan..... 5

 II.3. Kegiatan..... 5

 II.3.1. Sejarah..... 5

 II.3.2. Populasi 6

 II.3.3. Manajemen Perkandangan..... 6

 II.3.3.1. Sistem Perkandangan..... 6

 II.3.3.2. Tahapan Persiapan dan Sanitasi Kandang 8

 II.3.3.2.1. Pelepasan Peralatan di Kandang..... 8

 II.3.3.2.2. Pembasmian Tikus..... 8

 II.3.3.2.3. Pembongkaran Peralatan Kandang 8

 II.3.3.2.4. Pembersihan Kandang (*Cleaning*) 9

II.3.3.2.5. Pemasangan Tirai dan <i>Slat</i>	9
II.3.3.2.6. Pengapuran	9
II.3.3.2.7. Pemasangan Peralatan Kandang dan Pemberian Sekam	9
II.3.3.2.8. Fumigasi	9
II.3.3.2.9. Temperatur	10
II.3.4. Manajemen Pakan	10
II.3.5. Manajemen Kesehatan	11
II.3.6. Jadwal Kegiatan	13
II.3.6.1. Kegiatan Terjadwal	13
II.3.6.2. Kegiatan Tak Terjadwal	15
BAB III PEMBAHASAN	16
III.1. Pengambilan Telur	16
III.2. Perbedaan Jumlah Kuman	18
III.3. Manajemen Perlakuan Telur Tetas	20
III.3.1. Seleksi Kualitas Telur Tetas (<i>Grading</i>)	21
III.3.1.1. Bentuk Telur Tetas	21
III.3.1.2. Berat Telur Tetas	21
III.3.1.3. Kebersihan Telur Tetas	22
III.3.1.4. Keutuhan Kulit Telur Tetas	23
III.3.2. Desinfeksi Telur Tetas	23
III.3.3. Pencatatan (<i>Recording</i>)	23
III.3.4. Fumigasi	24
BAB IV PENUTUP	26
IV.1. Kesimpulan	26
IV.2. Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kepengurusan PT Super Unggas Jaya	4
Tabel 2. Populasi Ayam di PT Super Unggas Jaya	6
Tabel 3. Kandungan Pakan di PT Super Unggas Jaya.....	11
Tabel 4. Program Vaksinasi di PT Super Unggas Jaya	12
Tabel 5. Kegiatan Terjadwal	13
Tabel 6. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Super Unggas Jaya 2 Mei-28 Mei 2005	14
Tabel 7. Kegiatan Tak Terjadwal	15
Tabel 8. Perbedaan Jumlah Telur Berdasarkan Waktu Pengambilan.....	16
Tabel 9. Jumlah Kuman Sebelum dan Sesudah Fumigasi	18
Tabel 10 Pengaruh Waktu Peneluran Terhadap Bakteri Pada Kulit Telur Ayam Ras.....	20
Tabel 11. Pengaruh Kebersihan Telur Terhadap Jumlah Bakteri yang Terkandung Pada Kulit Telur	20
Tabel 12. Pengaruh Bentuk Telur Tetas Ayam Ras Terhadap <i>Fertilitas</i> dan Daya Tetas	21
Tabel 13. Pengaruh Berat Telur Terhadap Berat DOC (<i>Day Old Chick</i>)	22
Tabel 14. Translip HE (<i>Hatching Egg</i>) PT Super Unggas Jaya.....	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Lokasi <i>Breeding Farm</i> PT Super Unggas Jaya Desa Ngembal Kecamatan Tatur Kabupaten Pasuruan	28
Gambar 2.	<i>Biosecurity</i> Kendaraan yang Memasuki Area <i>Farm</i>	28
Gambar 3.	Populasi Ayam <i>Broiler</i> Umur 50 minggu di <i>Breeding Farm</i> PT Super Unggas Jaya	29
Gambar 4.	Sarang Bertelur (<i>Nest</i>)	29
Gambar 5.	Pengambilan Telur Dengan Menggunakan <i>Trolley</i> di PT Super Unggas Jaya	30
Gambar 6.	Penyeleksian Telur Tetas (<i>Grading</i>)	30
Gambar 7.	<i>Egg Tray</i> Berisi 30 Butir Untuk Pengambilan Telur Tetas	31
Gambar 8.	<i>Egg Tray</i> Berisi 36 Butir Digunakan Selama Pengangkutan ke <i>Hatchery</i>	31
Gambar 9.	Telur-Telur Junior	31
Gambar 10.	Telur-Telur <i>Crack</i>	31
Gambar 11.	Telur-Telur Jumbo	31
Gambar 12.	Ruang Fumigasi Telur	32
Gambar 13.	Truk Pengangkut Telur-Telur Tetas	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jumlah <i>Nest</i> dan Ukuran Kandang.....	33
Lampiran 2. Standart <i>Body Weight</i> dan Produksi.....	34
Lampiran 3. Produksi Telur Harian PT Super Unggas Jaya Periode 01-07 Mei 2005	36
Lampiran 4. Produksi Telur Harian PT Super Unggas Jaya Periode 08-14 Mei 2005	37
Lampiran 5. Laporan Telur Mingguan	38
Lampiran 6. <i>Daily House Conclusion</i> PT Super Unggas Jaya.....	39
Lampiran 7. Stuktur Organisasi PT Super Unggas Jaya	40
Lampiran 8. Denah PT Super Unggas Jaya.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Telur tetas merupakan bagian yang penting dalam usaha penetasan dan pembibitan. Telur terdiri dari berbagai macam bagian yang merupakan basis dari kehidupan makhluk yang ada di dalamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Romanaff dan Romanaff (1963) dan Nesheim et al (1979) bahwa telur dibagi atas empat bagian utama, yaitu: kulit telur atau kerabang, selaput (membran) kulit telur, bagian cairan yang bening atau *albumen* dan bagian cairan yang berwarna kuning atau *yolk*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi daya tetas telur adalah kualitas kerabang atau kulit telur yang meliputi: tebal tipis kulit telur atau kerabang. Hal ini sangat berpengaruh terhadap terjadinya dehidrasi. Keadaan lubang pori pada permukaan kulit telur atau kerabang (*porosity*) juga berpengaruh pada daya tetas telur, karena pada permukaan kulit telur atau kerabang terjadi pertukaran gas. Hal ini mengakibatkan kuman-kuman bisa masuk melalui lubang pori-pori (Salespy, 2003).

Telur dengan keadaan kulit telur atau kerabang yang retak, berlubang meskipun hanya sedikit dan tipis, bila ditetaskan tidak akan menetas. Kerabang atau kulit telur merupakan pelindung embrio terhadap gangguan fisik maupun mikroba. Kerabang atau kulit telur yang sedikit berlubang, retak ataupun terlalu tipis akan menyebabkan mikroba mudah masuk ke dalam telur sehingga mengganggu pertumbuhan embrio. Dengan kondisi kerabang atau kulit telur yang demikian juga akan mempercepat penyusutan isi telur karena penguapan. Penyusutan isi telur akan mengurangi kandungan gizi yang dibutuhkan embrio untuk perkembangannya, sehingga apabila telur ditetaskan akan terjadi kegagalan. Kerabang atau kulit telur yang kotor akan menurunkan daya tetas telur sehingga kebersihan kulit telur atau kerabang harus diperhatikan pula. Pada kerabang atau kulit telur yang kotor mengandung mikroba atau kuman penyakit yang dapat masuk ke dalam telur melalui pori-pori kerabang atau kulit telur tersebut. Telur

yang kulitnya terdapat kotoran tidak akan menetas dengan baik atau tidak dapat menetas sama sekali. Hal ini disebabkan karena kotoran-kotoran tersebut akan menutupi pori-pori kulit telur yang dapat menyebabkan pernafasan embrio terganggu. Dalam kotoran juga terkandung bakteri pembusuk. Melalui pori-pori kulit telur atau kerabang, bakteri masuk ke dalam telur dan mengganggu pertumbuhan embrio. Akibatnya isi telur rusak dan embrio gagal berkembang (Susanto, 2003)

Menurut Komandoko (2002) bahwa pemungutan dan pengumpulan telur sebaiknya dilakukan secara teratur pada waktu-waktu tertentu. *Frequency* pengambilan telur akan memudahkan proses penyeleksian telur tetas. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah *frequency* pengambilan telur berpengaruh terhadap daya tetas telur yang terlalu lama dalam kandang atau *nest box* sehingga akan membuka peluang terjadinya kontaminasi kerabang telur terhadap mikroba. Dengan pengaturan jadwal pengambilan telur diharapkan dapat menekan seminimal mungkin kejadian kontaminasi mikroba pada kerabang telur.

I.2. Tujuan

I.2.1. Tujuan Umum

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini merupakan kegiatan wajib dan harus diikuti oleh setiap mahasiswa Program Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu untuk menyelesaikan pendidikannya. Adapun tujuan Praktek Kerja Lapangan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengamatan secara intensif terhadap manajemen *breeding farm* yang meliputi perkandangan, pakan, produksi, kesehatan, dan *biosecurity*.
2. Membandingkan ilmu yang didapat di bangku kuliah dengan praktek yang ada di lapangan guna meningkatkan kemampuan, ketrampilan, wawasan baru serta pengalaman kerja di lapangan yang sesungguhnya.
3. Berusaha menerapkan ilmu pengetahuan dibangku kuliah untuk mempelajari manajemen/ tata laksana yang terjadi di lapangan.

4. Melatih mahasiswa agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

I.2.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui tata laksana pengambilan telur tetas di *breeding farm* ayam *broiler* periode produksi PT Super Unggas Jaya.

I.3. Manfaat

Praktek Kerja Lapangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam mengetahui penerapan tata laksana pengambilan telur tetas di *breeding farm* ayam *broiler* periode produksi PT Super Unggas Jaya.

I.4. Kondisi Umum

I.4.1. Letak Geografis

Breeding farm dan *hatchery* PT Super Unggas Jaya berlokasi di Desa Ngembal Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan. Secara geografis lokasi *breeding farm* dan *hatchery* terletak di bagian timur Kecamatan Tuter, yang mempunyai iklim tropis dengan temperatur minimal 16°C dan maksimal 29°C dengan jumlah curah hujan rata-rata 3650 mm/th dan tingkat kelembaban antara 60-70%.

Kecamatan Tuter merupakan daerah yang terletak di sebelah pegunungan Tengger dengan ketinggian 400-2000 meter di atas permukaan laut, sehingga dengan kondisi tersebut memungkinkan untuk dijadikan tempat pemeliharaan bibit ayam ras pedaging (*broiler*).

Adapun batas-batas wilayah desa Ngembal meliputi :

- Utara : desa Kademungan dan Sapulantih
- Selatan : desa Depok
- Barat : desa Sumber Pitu
- Timur : desa Tempuran

I.4.2. Populasi

Populasi keseluruhan ayam pada *breeding farm broiler* PT Super Unggas Jaya Desa Ngembal Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan berjumlah \pm 193.726 ekor, yang terbagi dalam 6 *flock* dengan jumlah 4 kandang untuk masing-masing *flock*, kecuali pada *flock* 3 berjumlah 5 kandang. Jenis ayam yang dipelihara adalah *sirain Lohmann dan Cobb*.

I.4.3. Kepengurusan

PT Super Unggas Jaya memiliki 166 orang karyawan. Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. Kepengurusan PT Super Unggas Jaya

Karyawan	Jumlah (orang)
<i>Farmer</i>	83
<i>Security</i>	20
Umum	16
<i>Hatchery</i>	43
<i>HDC (Health and Disease Control)</i>	4
Total	166

Sumber : PT Super Unggas Jaya, 2005

I.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang hendak dibahas oleh penulis dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapangan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengapa pengambilan telur tetas dilakukan beberapa kali dalam 1 hari?
2. Apakah terjadi perbedaan jumlah kuman berdasarkan waktu pengambilan telur tetas sebelum dan sesudah fumigasi?

BAB II

PELAKSANAAN

II.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan mulai tanggal 2 Mei sampai dengan 28 Mei 2005 di *Breeding Farm* PT Super Unggas Jaya Desa Ngembal Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan.

II.2. Metode Kegiatan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan dengan cara :

1. Observasi, pengumpulan informasi dengan cara terjun langsung di *breeding farm*.
2. *Interview*, pengumpulan informasi dengan cara diskusi dan bertanya kepada pihak-pihak yang langsung membawahi tugas tersebut.
3. Dokumentasi, pengumpulan informasi dengan memanfaatkan catatan-catatan yang ada dan mendokumentasikan keadaan serta setiap kejadian yang ada di *farm*.
4. Studi pustaka, pengumpulan informasi dengan mengambil data-data yang berasal dari berbagai macam buku dan karangan ilmiah.

II.3. Kegiatan

II.3.1. Sejarah

PT Super Unggas Jaya merupakan suatu peternakan yang bergerak di bidang pembibitan ayam ras pedaging (*broiler*). Didirikan pada tanggal 17 Januari 1996. Dalam proses produksinya PT Super Unggas Jaya menghasilkan *final stock* berupa *DOC* ayam ras pedaging (*broiler*).

PT Super Unggas Jaya merupakan perusahaan *breeding farm* berskala besar dan berinvestasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dengan surat izin usaha (SIUP) NO: 107/13-26/PB/III/1996 dan surat persetujuan PMDN NO: 409/I/PMDN/1995 yang mengambil

lokasi di Desa Ngembal Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan. PT Super Unggas Jaya memiliki anak cabang yang berada di Lampung, Sukabumi, Bandung, Balikpapan, Paruh Panjang, Purwakarta. Luas lahan yang digunakan untuk usaha peternakan seluas 25 hektar, dengan komposisi bangunan sebagai berikut: pembagian 23 hektar untuk unit *farm* berjumlah 25 kandang, gudang pakan dan 2 hektar untuk unit *hatchery*, gudang telur, perkantoran, tempat parkir, sanitasi dan kantin.

II.3.2. Populasi

Populasi keseluruhan ayam pada *breeding farm broiler* PT Super Unggas Jaya Desa Ngembal Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan berjumlah \pm 193.726 ekor, yang terbagi dalam 6 *flock* dengan jumlah 4 kandang untuk masing-masing *flock*, kecuali pada *flock* 3 berjumlah 5 kandang. Jenis ayam yang dipelihara adalah *strain Lohmann dan Cobb*. Berikut tabel populasi ayam di PT Super Unggas Jaya:

Tabel 2. Populasi Ayam di PT Super Unggas Jaya

<i>Strain</i>	Populasi Ayam		Total Populasi (ekor)
	Jantan (ekor)	Betina (ekor)	
<i>Cobb 500</i>	7.092	80.328	87.420
<i>Lohmann</i>	11.456	94.850	106.306
Total	18.548	175.178	193.726

Sumber : PT Super Unggas Jaya, 2005

II.3.3. Manajemen Perkandangan

II.3.3.1. Sistem Perkandangan

Kandang yang terdapat di *breeding farm* ayam *broiler* PT Super Unggas Jaya berjumlah 25 kandang, dengan memakai sistem kandang tertutup (*closed house*) dan sistem lantai *slat* dan *litter*. Panjang kandang 140 m, lebar kandang 11,6 m dan tinggi kandang dari lantai sampai atap 2 m. Tinggi *slat* dari lantai kandang 45-50 cm. Kandang dibangun dengan pondasi permanen dengan dinding dari tembok pada sisi kanan dan kiri. Lantai kandang dari semen. Pada bagian sisi kanan dan kiri terdapat *cooling pad* yang berfungsi

sebagai pendingin dalam ruangan dan bisa diatur sesuai dengan kebutuhan. Pada bagian belakang kandang terdapat *exhaust fan* yang jumlahnya disesuaikan dengan luas kandang. Atap terdapat 2 bagian yaitu seng pada bagian luar dan aluminium foil pada bagian dalam yang berfungsi untuk menyerap panas dan membantu memantulkan cahaya.

Untuk keperluan penerangan dalam satu kandang terdapat 98 lampu pijar dan 9 lampu neon dengan kekuatan 40 watt. Lamanya penyinaran dilakukan selama 16 jam untuk ayam produksi mulai dari pukul 04.00 sampai pukul 20.00 yang diatur secara otomatis. Untuk ayam grower lamanya penyinaran dilakukan selama 14 jam mulai dari pukul 04.00 sampai pukul 18.00 yang diatur secara otomatis pula.

Tempat pakan dan minum sudah diatur secara otomatis. Untuk tempat minum menggunakan *nipple* sedangkan untuk tempat pakan dibagi menjadi 2, yaitu: tempat pakan untuk ayam jantan menggunakan *pan feeder* yang terdiri dari 1 jalur di sisi kiri. Tempat pakan untuk ayam betina menggunakan *chain feeder* yang terdiri dari 4 jalur pada tiap *pen*. Pada masing-masing tempat pakan diberi *grill* agar penggunaan pakan lebih efisien karena pakan yang terbuang akibat cara makan ayam yang salah dapat dikurangi.

Untuk setiap kandang produksi terdapat *nest* sebagai tempat bertelur. Menurut Indarto (1999) bahwa sarang bertelur diperlukan untuk ayam layer yang dimasukkan dalam kandang pada saat menjelang produksi yaitu pada saat ayam umur 17 minggu yang bertujuan agar ayam terbiasa dengan adanya sarang-sarang tersebut di dalam kandang. Sarang bertelur dapat dipakai secara individual (*individual nest box*) atau secara kelompok (*communal nest box*). Disamping itu dapat dibuat satu tingkat atau dua tingkat. Selain sarang bertelur perlu dilengkapi dengan tenggeran karena dalam kandang koloni, ayam sering bertengger pada saat-saat tertentu.

Pada 1 unit *nest box* terdapat 24 lubang yang berukuran 35 cm x 35 cm x 40 cm yang dapat digunakan oleh 4 sampai 5 ekor ayam. Dengan asumsi 1 *nest* untuk 100 ekor ayam betina. Dengan ukuran tersebut sarang diharapkan memberikan tempat bertelur yang nyaman bagi ayam dan menjaga telur yang dihasilkan agar tetap bersih. Dalam setiap lubang diberi sekam sebagai alas bertelur. Pengisian sekam dilakukan sesuai kebutuhan, apabila sekam sebagai alas bertelur dianggap berkurang. Sarang koloni ini lebih efisien digunakan dibandingkan dengan sarang individu, terutama dalam efisiensi tempat. Kebersihan sarang harus selalu dijaga karena hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas kerabang atau kulit telur yang nantinya akan mempengaruhi daya tetas telur yang dihasilkan.

II.3.3.2. Tahapan Persiapan dan Sanitasi Kandang

II.3.3.2.1. Pelepasan Peralatan di Kandang

Sebelum ayam diafkir, semua *grill* dilepas dari tempat pakan termasuk sekat *pen* pada kedua sisinya. Kemudian siapkan tali dan kawat untuk menangkap ayam-ayam sehingga ayam tidak keluar dari kandang.

II.3.3.2.2. Pembasmian Tikus

Setelah ayam diafkir dilakukan tebar racun tikus disemua lantai kandang dengan menggunakan obat racun tikus yang mengandung *antikoagulan*.

II.3.3.2.3. Pembongkaran Peralatan Kandang

Semua *chain*, *box* pakan, *nest* dan *cooling pad* serta *slat* dibongkar. *Nipple* dan *pan feeder* ditarik ke atas sehingga tidak mengganggu aktivitas. Kemudian dilakukan pengeluaran sekam sampai bersih. Pencucian *slat* dan *nest* dengan air menggunakan *jet cleaner* yang berfungsi untuk membersihkan sisa kotoran dan kapur yang melekat dilantai serta peralatan kandang.

II.3.3.2.4. Pembersihan Kandang (*Cleaning*)

Lantai kandang, atap, dan lain-lain yang belum bersih disapu, disemprot melalui 3 tahap. Tahap pertama penyemprotan dengan *detergen dan antipar*. Tahap kedua penyemprotan dengan desinfektan *allside/ longlife/ bromoquod*. Tahap terakhir menggunakan formalin 5%. Masing-masing tahap didiamkan selama 2-3 hari.

II.3.3.2.5. Pemasangan Tirai dan *Slat*

Pemasangan tirai putih (*curtain*) pada sisi kanan dan kiri kandang, kemudian dilanjutkan dengan pemasangan *slat*.

II.3.3.2.6. Pengapuran

Pengapuran dilakukan diseluruh ruangan kandang termasuk lantai dan dinding yang bertujuan untuk menetralsir pH dan menurunkan kelembaban. Hal ini karena kapur dapat menghasilkan panas dan dapat membunuh bakteri yang tidak tahan kapur.

II.3.3.2.7. Pemasangan Peralatan Kandang dan Pemberian Sekam

Pemasangan kembali sekat *pen, cooling pad, chain, box* pakan serta *nest*. Untuk pemberian sekam disebar keseluruhan lantai kandang dengan ketebalan ± 10 cm dari lantai kandang. Pada kandang sistem *closed house* pemberian sekam harus lebih tebal dari pada kandang sistem terbuka, karena populasinya hampir 2 kali lipat dari kandang terbuka sehingga kadar ammonia dan kelembabannya lebih tinggi.

II.3.3.2.8. Fumigasi

Fumigasi dilakukan dengan menggunakan PK (Kalium Permanganat) dan formalin dengan perbandingan 1 : 2 sebanyak 20 gram PK per m³ dan 40 cc formalin per m³. Pelaksanaan fumigasi dilakukan 2 hari sebelum ayam datang. Sebelum difumigasi kandang ditutup rapat agar fumigasi lebih efektif. Setelah itu kandang dibuka selama 2 hari untuk mengeluarkan

gas yang ada dalam kandang serta menghilangkan bau dalam kandang dengan menyalakan *exhaust fan*.

II.3.3.2.9. Temperatur

Sebelum ayam datang suhu ruangan harus stabil 26°C, *cooling pad* dapat dinyalakan dengan tujuan agar temperatur dalam kandang tetap stabil, selain itu perlu ditambahkan desinfektan pada air dalam bak *cooling pad* agar udara yang masuk dapat steril.

II.3.4. Manajemen Pakan

Pakan merupakan salah satu faktor utama yang harus diperhatikan dalam *breeding farm broiler*, karena sangat berpengaruh terhadap hasil produksi kelak dikemudian hari. Biaya untuk pakan menempati persentase terbesar dibandingkan biaya tak tetap lainnya. Oleh karena itu, penyusunan dan penyediaan pakan yang baik sama pentingnya dengan penyediaan bibit ayam yang bagus dan pemeliharaan yang baik pula. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, kandungan dan pola pakan harus diperhatikan. Pemberian pakan dilakukan 1 kali dalam sehari yaitu pada pukul 06.30 yang telah diatur secara otomatis dan jumlah pakan yang diberikan disesuaikan dengan umur, *sex* dan berat badan (*body weight*) ayam. Bentuk pakan yang digunakan adalah pakan berbentuk *crumble*/ pecahan pellet.

Pakan yang digunakan adalah konsentrat jenis pakan induk ayam pedaging produksi (BPL) untuk ayam umur 18-23 minggu, pakan induk ayam pedaging produksi 1 (BP3) untuk ayam umur 24-49 minggu, dan pakan induk ayam pedaging produksi 2 (BP4) untuk ayam umur 50 minggu sampai afkir. Bahan-bahan yang digunakan terdiri dari: jagung, dedak, gluten jagung, pollard, tepung ikan, tepung daging, tepung tulang, bungkil kedelai, bungkil kacang tanah, bungkil biji-bijian, minyak, kalsium, fosfor, methionin, lisin, vitamin, mineral.

Berikut kandungan ransum yang digunakan di *breeding farm* PT Super Unggas Jaya:

Tabel 3. Kandungan Pakan di PT Super Unggas Jaya

Pakan Induk Ayam Pedaging I Umur 24-49 minggu (BP3)	Pakan Induk Ayam Pedaging Umur 50 minggu - afkir (BP4)	Pakan Induk Ayam Pedaging Umur 18-23 minggu (BPL)
Kadar air : max 13 %	Kadar air : max 13 %	Kadar air : max 13 %
Protein : min 15,5 %	Protein : min 16 %	Protein : min 17,5 %
Lemak : min 2,5 %	Lemak : min 2,5%	Lemak : min 2,5 %
Serat kasar : min 5 %	Serat kasar : min 5 %	Serat kasar : min 5 %
Abu : max 13,5 %	Abu : max 13,5 %	Abu : max 7,5 %
Kalsium : 3,15-3,5 %	Kalsium : 3,3 -3,7 %	Kalsium : 1,5-1,8 %
Phospor : 0,6-0,9 %	Phospor : 0,6-0,9 %	Phospor : 0,6-0,9 %
Antibiotika : + Bambermicin	Antibiotika : + Bamber.micin	Antibiotika : + Bambermicin
Coccidiostat : -	Coccidiostat : -	Coccidiostat : -

Sumber : PT Cheil Jedang Indonesia – Divisi Pakan Ternak “Superfeed”, 2005

II.3.5. Manajemen Kesehatan

Pelaksanaan manajemen kesehatan pada *breeding farm* ayam *broiler* di PT Super Unggas Jaya sangat ketat. Mulai dari *biosecurity* di luar area *farm* sampai masuk di dalam area *farm*. *Biosecurity* di luar area *farm*, kendaraan yang akan memasuki wilayah PT Super Unggas Jaya dilakukan penyemprotan atau *spray* dengan desinfektan. Selain itu juga dilakukan pula penyemprotan di sekitar area *farm* dengan desinfektan *longlife/ farm fluit* 400 ml per 200 L air pada pagi hari pukul 05.30 dan pada sore hari pukul 15.30 dengan *bromoquod* 200 ml per 200 L air. Bila memasuki area *farm* atau *hatchery* seluruh karyawan dan kendaraan, wajib memasuki kamar *shower*, ruangan ini digunakan untuk mendesinfeksi pakaian, sepatu, manusia dan kendaraan yang hendak masuk area *farm* maupun *hatchery*.

Perlakuan ini bertujuan untuk mensucihamakan media atau perantara yang dapat membawa bibit penyakit. Adapun desinfektan yang digunakan antara lain: larutan *bromoquod* dengan perbandingan 200 ml per 200 L air atau *farm fluit/ long life* dengan perbandingan 400 ml per 200 L air. Pemberian desinfektan ini dilakukan secara bergantian untuk mencegah terjadinya resistensi agen penyakit. Disamping itu pula dilakukan program vaksinasi pada umur tertentu, pemberian vitamin C dan multivitamin, yaitu *Noptress Vit* 300 gram per 1000 L air atau *Noptress TF* 400 gram per 1000 L air.

Pelaksanaan sanitasi yang ketat juga dilakukan sebagai tindakan pencegahan setiap hari pada ayam, yang bertujuan untuk melindungi ayam terhadap masuknya agen penyakit. Sanitasi yang dilakukan antara lain: sanitasi kandang, yang dilakukan setiap hari, selain itu juga dilakukan desinfeksi air pada tandon air minum ayam dengan desinfektan *CID* 2000 dengan perbandingan 300 ml per 1000 L air yang dilakukan setiap selesai pemberian multivitamin ataupun vaksinasi melalui air minum. Berikut program vaksinasi yang dilakukan di *breeding farm* ayam *broiler* PT Super Unggas Jaya:

Tabel 4. Program *Vaksinasi* di PT Super Unggas Jaya

No.	Umur	Vaksin Dan Dosis	Aplikasi
1.	0	Marek	<i>Sub Cutan (SC)</i> leher
2.	4 hari	ND killed/ 0,25 cc ND IB/ 1x (strain H120 La Sota)	<i>Sub Cutan (SC)</i> leher <i>infra Orbitalis (IO)</i> Mata kiri
3.	5 hari	Coccivac	Campur pada pakan
4.	6-8 hari	Debeaking	
5.	10 hari	IBD live/ 1x (strain Interm Plus)	<i>Drenching</i>
6.	17 hari	ND live/ 1x (strain La Sota)	<i>Drenching</i>
7.	20 hari	IBD live/ 1x (strain Interm Plus)	<i>Drenching</i>
8.	25 hari	IB - H120/ 1x	<i>Infra Orbitalis (IO)</i> Mata kanan
9.	38 hari	ND IB killed/0,5cc ND IB/ 1x (strain H120 La Sota)	<i>Intra Muscular (IM)</i> Paha kiri <i>Infra Orbitalis (IO)</i> Mata kiri
10.	7 minggu	Coryza/0,5 cc ILT/ 1x	<i>Intra Muscular (IM)</i> Paha kiri <i>Infra Orbitalis (IO)</i> Mata kanan
11.	10 minggu	IB - H120/ 1x ND live/ 1x	<i>Infra Orbitalis (IO)</i> Mata kiri <i>Drenching</i>

		(strain H120 La Sota)	
12.	11 minggu	FP – AE/ 1x	<i>Wing Web (WW)</i> Sayap kiri
13.	14 minggu	ND IB EDS killed/ 0,5 cc ND IB/ 1x (strain H120 La Sota)	<i>Intra Muscular (IM)</i> Paha kanan <i>Infra Orbitalis (IO)</i> Mata kanan
14.	15 minggu	Coryza/0,5 cc	<i>Intra Muscular (IM)</i> Paha kanan
15.	20 minggu	ND IB IBD killed/ 0,5 cc ND IB/ 1x (strain H120 La Sota)	<i>Intra Muscular (IM)</i> Paha kiri <i>Infra Orbitalis (IO)</i> Mata kiri
16.	23 minggu	ND IB clone/ 2x	<i>Drinking Water (DW)</i>
17.	28 minggu	ND IB clone/ 2x	<i>Drinking Water (DW)</i>
18.	40 minggu	ND IBD killed/ 0,5 cc ND IB/ 1x (strain H120 La Sota)	<i>Intra Muscular (IM)</i> Paha kiri <i>Infra Orbitalis (IO)</i> Mata kanan

Sumber : Manual Program PT Super Unggas Jaya, 2005

II.3.6. JADWAL KEGIATAN

II.3.6.1. Kegiatan Terjadwal

Tabel 5. Kegiatan Terjadwal

Waktu	Kegiatan
07.30	<i>Shower</i>
08.00 – 12.00	Mengikuti kegiatan di <i>farm</i>
12.00 – 13.00	Istirahat
13.00 – 15.00	Melanjutkan kegiatan di <i>farm</i>
15.00 – 15.30	<i>Shower</i>

Tabel 6. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Super Unggas Jaya
2 Mei – 28 Mei 2005

Tanggal	Hari	Tempat	Kegiatan
2	Senin	HDC	Bedah ayam Diskusi
3	Selasa	Kandang 22 Kandang 2 (25 minggu) Kandang 6 (21 minggu) Office farm	Observasi kandang persiapan <i>Sexing error</i> Menimbang telur Vaksin ND IB live (tetes mata) Vaksin ND IBD killed (IM 0,5 cc) Diskusi
4	Rabu	Kandang 18 (41 minggu) Kandang 7 (21 minggu)	Collecting telur Grading Vaksin ND IB live (tetes mata) Vaksin ND IBD killed (IM 0,5 cc)
5	Kamis	-	Libur
6	Jum'at	Kandang 19 (40 minggu) Kandang 20 (41 minggu)	Collecting telur Grading
7	Sabtu	Kandang 21 (38 minggu)	Collecting telur Grading
8	Minggu	-	Libur
9	Senin	HDC Kandang 14 (50 minggu) Kandang 15 (50 minggu)	Diskusi Collecting telur Grading
10	Selasa	Unair	Konsultasi
11	Rabu	-	Libur
12	Kamis	Kandang 16 (50 minggu) Kandang 17 (50 minggu)	Collecting telur Grading
13	Jum'at	Dokumentasi	Farm
14	Sabtu	Gudang medikasi	Timbang, vitamin dan obat
15	Minggu	-	Libur
16	Senin	HDC	Diskusi
17	Selasa	Kandang 23 (63 minggu) Kandang 20 (42 minggu)	Collecting telur Grading Swab telur Ambil sampel air
18	Rabu	HDC	Tes air Bedah ayam
19	Kamis	HDC	Breaking egg test
20	Jum'at	Hisur farm	DOC datang
21	Sabtu	Office farm	Diskusi
22	Minggu	-	Libur
23	Senin	Unair	Konsultasi
24	Selasa	-	Libur
25	Rabu	HDC	Test Mycoplasma
26	Kamis	Kandang 17 (53 minggu)	Swab telur
27	Jum'at	Hatchery HDC	Grading egg Hitung kuman
28	Sabtu	Kandang 25	Ayam afkir

II.3.6.2. Kegiatan Tak Terjadwal

Tabel 7. Kegiatan Tak Terjadwal

Tanggal	Hari	Pukul	Kegiatan
3 Mei `05	Selasa	15.30 – 17.30	Vaksin ND IB live (tetes mata) Vaksin ND IBD killed (IM 0,5 cc) di kandang 6
4 Mei `05	Rabu	15.30 – 17.30	Vaksin ND IB live (tetes mata) Vaksin ND IBD killed (IM 0,5 cc) di kandang 7

BAB III

PEMBAHASAN

III.1. Pengambilan Telur Tetas

Menurut Komandoko (2002) dalam pemilihan telur-telur yang nantinya diletakkan, memerlukan beberapa tahap dan pengetahuan, diantaranya :

1. Pengumpulan telur
2. Pemeriksaan kualitas telur
3. Penyimpanan telur

Di *breeding farm* ayam *broiler* PT Super Unggas Jaya jadwal pengambilan (*collecting*) telur tetas dilakukan 3 kali secara teratur pada pukul 08.00; 10.00 dan 13.00 WIB setiap harinya. Berikut ini perbedaan jumlah telur berdasarkan waktu pengambilan:

Tabel 8. Perbedaan Jumlah Telur Berdasarkan Waktu Pengambilan

Pengambilan	Pukul	Jumlah Telur (butir)
1	08.00	2107
2	10.00	1408
3	13.00	1612

Sumber : PT Super Unggas Jaya, 2005

Pada Tabel 8. di atas dapat diketahui bahwa terjadi perbedaan jumlah telur berdasarkan waktu pengambilan.

Pada pengambilan ke 1 jumlah telur tertinggi yaitu 2107 butir, apabila dibandingkan dengan pengambilan ke 2 yaitu 1408 butir dan pengambilan ke 3 yaitu 1612 butir. Hal ini disebabkan karena pengambilan telur ke 1 mempunyai selisih waktu paling lama yaitu 19 jam apabila dibandingkan dengan pengambilan ke 2 dan ke3.

Jumlah telur tertinggi setelah pengambilan ke 1 adalah pengambilan ke 3 yaitu 1612 butir, apabila dibandingkan dengan pengambilan ke 2 yaitu 1408 butir. Hal ini disebabkan karena pengambilan ke 3 mempunyai selisih waktu sebesar 3 jam.

Pengambilan telur yang ke 2 mempunyai jumlah telur yang paling sedikit yaitu 1408 butir. Sedikitnya jumlah telur pada pengambilan ke 2 ini disebabkan karena selisih waktu pengambilan yang paling pendek yaitu hanya 2 jam.

Menurut Djanah (1991) bahwa proses pembentukan telur tidak sama, tergantung pada tinggi rendahnya daya bertelur (daya produksi) ayam tersebut pada suatu periode bertelur. Makin tinggi daya produksi makin singkat waktu yang diperlukan untuk pembentukan telur. Pada umumnya setiap ekor ayam petelur yang baik mempunyai *clutch* atau siklus bertelur yang tetap dan tertentu lamanya apabila ayam tersebut dalam kondisi yang normal.

Menurut Komandoko (2002) biasanya induk ayam akan bertelur pada siang hari. Tugas pertama bagi petugas kandang atau pemelihara setelah ayam-ayam peliharaannya bertelur adalah mengumpulkan telur-telur tersebut. Pemungutan dan pengumpulan telur sebaiknya dilakukan secara teratur pada waktu-waktu tertentu, misalnya sekali 2 jam, mulai dari pukul 10 pagi hingga pukul 4 sore setiap harinya.

Telur tetas harus segera diambil dari kandang atau tempat bertelur apabila sudah keluar dari induk ayam, tujuannya adalah untuk mencegah jangan sampai kotor dan dimakan oleh induk-induk betina atau pejantan (Chan dan Zamrowi, 1992).

Menurut Sudaryani dan Santoso (2003) supaya telur tetas yang didapatkan bersih, maka karyawan kandang harus rajin mengambil telur di kandang. Dalam 1 hari pengambilan telur sekurang-kurangnya dilakukan 4 kali. Hal ini untuk mengurangi kemungkinan telur pecah karena diinjak-injak ayam. Penggantian dan penambahan serutan atau kulit padi pada sarang juga dilakukan secara teratur.

Menurut Wandoyo (1997) bahwa sarang bertelur kurang lebih lima minggu sebelum ayam mulai bertelur sudah dipasang, hal ini bertujuan untuk memperkenalkan pada ayam supaya tidak asing. Tempatkan sarang untuk bertelur ditempat yang sepi, agak gelap (tidak terkena sinar matahari langsung) dan lokasi yang tenang. Pengambilan telur tetas harus dilakukan sesering mungkin, minimal 5 kali dalam 1 hari. Hal ini disamping untuk menghindari adanya telur kotor dan pecah juga untuk menghindari atau meminimalkan telur kontak atau

terkontaminasi kuman di dalam kandang. Telur sebaiknya ditempatkan di dalam *tray* yang bersih dan telah disanitasi. Jika memungkinkan sebaiknya digunakan *tray* yang baru dan bebas dari kuman.

Pengambilan telur tetas serta lalu lintas pengangkutan pakan di dalam kandang *breeding farm* ayam *broiler* di PT Super Unggas Jaya menggunakan *trolley* untuk memudahkan dalam pelaksanaan serta meminimalkan kegiatan di dalam kandang sehingga tidak mengganggu aktivitas ayam-ayam tersebut. Pengambilan telur-telur diletakkan dalam *tray* yang berisi 30 butir pada tiap *tray*. Peletakan telur mulai saat pengambilan sampai pengangkutan ke penetasan tidak boleh terbalik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudaryani dan Santoso (2003) bahwa pada waktu pengumpulan telur pada baki, ujung telur yang tumpul diusahakan terletak di atas dan yang runcing di bawah. Telur yang akan dikirim ke penetasan diseleksi dahulu agar terjamin *fertilitas* dan daya tetasnya.

III.2. Perbedaan Jumlah Kuman

Menurut Wandoyo (1997) bahwa salah satu faktor untuk mendapatkan daya tetas yang tinggi adalah menekan jumlah mikroorganisme di kandang. Karena dengan jumlah mikroorganisme yang sedikit akan memungkinkan ayam hidup sehat dan telur tidak banyak yang terkontaminasi kuman. Untuk mendapatkan telur tetas yang baik dan bebas dari kuman harus diberikan tempat atau sarang bertelur yang benar.

Tabel 9. Jumlah Kuman Sebelum dan Sesudah Fumigasi

Pengambilan ke	Pukul	Jumlah Kuman (koloni)					
		Sebelum Fumigasi			Sesudah Fumigasi		
		Media Agar					
		NA	MCA	SDA	NA	MCA	SDA
1	08.00	374	15	8	196	9	3
2	10.00	157	5	2	82	1	1
3	13.00	198	7	4	112	5	3

Sumber : PT Super Unggas Jaya, 2005

Keterangan :

NA : *Nutrient Agar*

MCA : *Mac Conkey Agar*

SDA : *Sabouraud Dextrose Agar*

Pada tabel 9. di atas dapat diketahui bahwa terjadi perbedaan jumlah kuman berdasarkan waktu pengambilan telur tetas sebelum dan sesudah dilakukan fumigasi.

Jumlah kuman terendah sebelum fumigasi 157 koloni dan sesudah fumigasi 82 koloni terjadi pada pengambilan ke 2, apabila dibandingkan dengan pengambilan ke 1 dengan jumlah kuman sebelum fumigasi 374 koloni dan sesudah fumigasi 196 koloni dan pengambilan ke 3 sebelum fumigasi 198 koloni dan sesudah fumigasi 112 koloni. Hal ini disebabkan karena pengambilan ke 2 mempunyai selisih waktu paling sedikit yaitu 2 jam, apabila dibandingkan dengan pengambilan ke 1 dan ke 3.

Pada pengambilan ke 3 merupakan pengambilan yang terendah dengan jumlah kuman sebelum fumigasi 198 koloni dan sesudah fumigasi 112 koloni setelah pengambilan ke 2, apabila dibandingkan dengan pengambilan ke 1 dengan jumlah kuman sebelum fumigasi 374 koloni dan sesudah fumigasi 196 koloni. Hal ini disebabkan karena pengambilan ke 3 mempunyai selisih waktu sebesar 3 jam.

Jumlah kuman paling banyak sebelum fumigasi yaitu 374 koloni dan sesudah fumigasi 196 koloni terjadi pada pengambilan ke 1. Banyaknya jumlah kuman pada pengambilan ke 1 ini disebabkan karena selisih waktu pengambilan yang paling panjang yaitu 19 jam.

Selisih waktu pengambilan telur tetas mempengaruhi jumlah kuman, sehingga apabila selisih waktu pengambilan telur tetas semakin panjang maka terlihat jumlah kuman yang semakin banyak.

Tabel 10. Pengaruh Waktu Peneluran Terhadap Bakteri Pada Kulit Telur Ayam Ras

Waktu Peneluran	Jumlah Bakteri Pada Kulit Telur (koloni)
Awal saat bertelur	300-500
Setelah 15 menit	1.500-3.000
Setelah 1 jam	20.000-30.000

Sumber : North, 1978

Menurut Wandoyo (1997) bahwa tatakan sarang harus dalam kondisi selalu bersih, untuk itu sebelum ayam bertelur agar dibersihkan dahulu dari kotoran ayam, dan apabila sekam atau bahan yang sejenis untuk dasar bertelur sudah menipis, agar segera ditambah supaya tebal sehingga telur tidak mudah retak. Jumlah sarang untuk bertelur harus disesuaikan sesuai dengan kebutuhan, yakni 1 sarang untuk 4 ekor ayam betina, kurang dari itu jumlah telur retak dan kotor akan tinggi. Berikut pengaruh kebersihan telur terhadap jumlah bakteri yang terkandung pada kulit telur :

Tabel 11. Pengaruh Kebersihan Telur Terhadap Jumlah Bakteri yang Terkandung Pada Kulit Telur

Tingkat Kebersihan Kulit Telur	Jumlah Bakteri Pada Kulit Telur (koloni)
Bersih	3.000-3.400
Bertelur di lantai	25.700-28.100
Kotor	390.000-430.000

Sumber : North, 1978

III.3. Manajemen Perlakuan Telur Tetas

Menurut Komandoko (2002) kualitas atau mutu telur perlu dilakukan pemeriksaan secara teliti dan seksama agar peternak atau pemelihara memperoleh telur-telur yang kualitasnya baik untuk telur tetas. Mutu atau kualitas telur ditentukan oleh :

- Kondisi kulit telur
- Berat telur
- Ketebalan kulit telur
- Warna kulit telur
- Kondisi keutuhan telur
- Keadaan isi telur

III.3.1. Seleksi Kualitas Telur Tetas (*Grading*)

Setelah pengambilan telur, penanganan yang dilakukan selanjutnya di *breeding farm* ayam *broiler* PT Super Unggas Jaya adalah *grading* atau seleksi kualitas telur. Dalam menyeleksi (*grading*) kualitas telur untuk menghasilkan telur tetas (*hatching egg*) lebih ditekankan pada bentuk telur tetas, berat telur tetas, kebersihan telur tetas serta ketuhan kulit telur tetas.

III.3.1.1. Bentuk Telur Tetas

Sesuai dengan pendapat Chan dan Zamrowi (1992) bahwa bentuk telur yang harus dipilih yaitu telur yang mempunyai bentuk tidak terlalu lonjong, oleh karena kebanyakan akan mendapatkan ayam pejantan. Telur yang kita pilih harus telur yang normal. Berikut pengaruh bentuk telur tetas ayam ras terhadap *fertilitas* dan daya tetasnya :

Tabel 12. Pengaruh Bentuk Telur Tetas Ayam Ras Terhadap Fertilitas dan Daya Tetasnya

Bentuk Telur	Fertilitas (%)	Daya Tetas (%)
Normal	82,3	71,7
Retak Sedikit	74,6	39,7
Kerabang tidak baik	72,5	34,3
Tanpa lubang udara	72,3	23,4
Banyak bintik darah	78,7	56,3

Sumber : North, 1978

III.3.1.2. Berat Telur Tetas

Berat telur tetas di *breeding farm* ayam *broiler* PT Super Unggas Jaya minimal 48 gram. Menurut Djanah (1991) berat atau besarnya telur merupakan suatu karakter *performance* yang turun temurun, karena hal tersebut akan berbeda pada setiap bangsa, varietas dan strain ayam ras. Dari pengamatan para peneliti diketahui bahwa tidak efisien untuk menetas telur ayam yang berukuran sangat besar atau sangat kecil, karena biasanya tidak banyak yang menetas. Berat yang ideal untuk telur tetas ayam ras adalah 55-60 gram.

Hal ini sesuai dengan Sudaryani dan Santoso (2003) bahwa telur perlu diseleksi berdasarkan beratnya. Untuk telur bibit ayam pedaging, biasanya yang ditetaskan telur-telur dengan berat minimum 50-52 gram. Patokan berat minimum telur tetas tergantung pada situasi pasaran. Bila permintaan anak ayam *final stock* sangat kuat, biasanya telur 50 gram dapat masuk ke penetasan, sedangkan apabila permintaan anak ayam *final stock* melemah, berat minimum telur yang dikirim ke penetasan dinaikkan, sedangkan telur yang beratnya kurang memenuhi syarat dijual sebagai telur komersil. Berikut ini pengaruh berat telur terhadap berat DOC (*Day Old Chick*):

Tabel 13. Pengaruh Berat Telur Terhadap Berat DOC (*Day Old Chick*)

Berat Telur (gram)	Berat DOC (gram)
45-49	29,3
50-54	32,3
55-59	34,6
60-64	37,7
65-69	41,1

Sumber : North, 1978

III.3.1.3. Kebersihan Telur Tetas

Menurut Komandoko (2002) bahwa pemeriksaan kondisi kulit telur harus memperhatikan kebersihan kulit. Telur yang berkualitas baik adalah telur yang kondisi permukaan kulitnya bersih serta bebas dari kotoran-kotoran yang menempelinya, baik itu kotoran ayam, kotoran yang berasal dari kandang maupun kotoran-kotoran lainnya. Telur yang kulitnya diliputi oleh kotoran, tidak akan menetas dengan baik atau tidak dapat menetas sama sekali, karena kotoran-kotoran itu akan menutupi pori-pori pada kulit telur, sehingga peredaran udara dari dalam telur keluar dan sebaliknya tidak dapat berjalan lancar sebagaimana mestinya. Ketidاكلancaran pertukaran udara ini

menyebabkan terganggunya perkembangan tumbuh embrio di dalam telur.

III.3.1.4. Keutuhan Kulit Telur Tetas

Keutuhan kondisi telur sangat mempengaruhi mutu atau kualitasnya. Telur yang kondisinya cacat, seperti rusak, tidak rata, terdapat benjolan, retak dan kondisi kecacatan atau kerusakan lainnya tidak dapat digunakan sebagai telur tetas (Komandoko, 2002).

Pada *breeding farm* ayam *broiler* PT Super Unggas Jaya telur tetas yang telah terseleksi diletakkan pada *tray* yang berisi 36 butir pada tiap *tray* yang memiliki sirkulasi udara lebih luas.

III.3.2. Desinfeksi Telur Tetas

Pada telur tetas yang kotor dilakukan desinfeksi, dengan cara *spray* menggunakan desinfektan *bromoquod* 5 cc, *CID* 1 cc dan air 1 L. Lalu telur tetas yang kotor tersebut dilap dengan perlahan menggunakan lap kering hanya pada bagian yang kotor saja. Menurut Chan dan Zamrowi (1992) pilihlah telur-telur yang bersih, jika telur kotor, bersihkan dengan air hangat dan jangan digosok terlampau keras.

III.3.3. Pencatatan (*Recording*)

Setelah dilakukan *grading* dan desinfeksi pada telur tetas kemudian dilakukan *recording*. Berikut Translip HE (*Hatching Egg*) di PT Super Unggas Jaya :

Tabel 14. Translip HE PT Super Unggas Jaya

HE	Jumbo	Junior	Crack	Dirty	Damage	Remark

Agar tertib administrasi, pada waktu memungut telur dari sarang bertelur, hendaknya langsung dicatat pada kulit telur perihal :

- Nomor ayam yang habis bertelur
- Tanggal telur dipungut

Pencatatan nomor ayam bertujuan untuk mengetahui jumlah telur yang dihasilkan oleh masing-masing ayam-ayam peliharaan. Oleh karena itu, dalam usaha peternakan yang dilakukan dengan sistem pemeliharaan yang baik, biasanya memberi tanda nomor pada kaki ayam-ayam peliharaan. Adapun pemberian atau pencatatan tanggal pada telur bertujuan untuk mendapatkan kepastian umur telur sebelum ditetaskan. Untuk menjadi catatan, kemungkinan kegagalan yang sangat besar jika menetas telur yang telah berumur terlalu lama sebelum ditetaskan (Komandoko, 2002).

Hal ini sesuai dengan pendapat Djanah (1991) pada waktu memungut telur dari sarang, hendaknya langsung dicatat pada kulitnya :

- Nomor kandang/ kandang petak
- Tanggal telur dipungut
- Nomor ayam yang menghasilkan telur tersebut

III.3.4. Fumigasi

Di *breeding farm* ayam *broiler* PT Super Unggas Jaya, telur-telur tetas yang telah dicatat difumigasi di dalam ruang fumigasi berukuran 2 m x 1,5 m x 1,5 m dengan PK (Kalium Permanganat) 30 gram per m³ dan formalin 60 cc per m³ selama 10 menit.

Setelah pengambilan dalam kandang secepatnya telur tersebut difumigasi, misalnya menggunakan formalin dan kalium permanganat. Selain itu perlu dihindari perlakuan kasar terhadap telur tetas, misalnya saat pengambilan, selama pengangkutan dan penggradingan. Hal ini untuk menjaga agar calon embrio yang ada dalam telur tetap stabil, disamping itu peletakan telur jangan sampai terbalik, yakni mulai pengambilan dari dalam kandang yang runcing

harus di bawah sedangkan yang tumpul selalu di atas (Wandoyo, 1997).

Hal ini dijelaskan pula oleh Suhari (1997) bahwa fumigasi merupakan salah satu cara untuk mensucihamakan dari mikroorganisme dengan jalan mereaksikan bahan-bahan desinfektan yang menghasilkan gas, misalnya kombinasi antara larutan formalin dengan bubuk kalium permanganat. Fumigasi biasanya digunakan untuk telur-telur yang akan ditetaskan dengan tujuan untuk mengurangi kontaminasi mikroorganisme pada kerabang telur. Selain itu fumigasi juga dipakai untuk mengurangi kontaminasi mikroorganisme pada kandang ayam. Bahan yang sering digunakan adalah larutan formalin 40% sebanyak 40 ml dan kalium permanganat sebanyak 20 gram pada ruang 100 *feet* (2,83 m³). Syarat dalam proses fumigasi adalah ruangan fumigasi harus dalam keadaan tertutup selama proses fumigasi berlangsung. Pada proses fumigasi telur, pengaruh gas yang dihasilkan dari reaksi antara larutan formalin dengan kalium permanganat adalah hanya terbatas pada permukaan kerabang telur saja, sehingga pengaruh gas ini tidak sampai ke bagian dalam telur. Berdasarkan pendapat ini maka memungkinkan fumigasi digunakan sebagai salah satu cara untuk mengurangi kontaminasi mikroorganisme pada telur-telur konsumsi sehingga dapat mencegah terjadinya proses pembusukan telur oleh mikroorganisme.

Pada *breeding farm* PT Super Unggas Jaya setelah difumigasi telur-telur tetas tersebut diangkut dalam truk pengangkut telur tetas HE (*Hatching Egg*) yang memiliki lubang-lubang sirkulasi udara. Hal ini sesuai dengan pendapat Djanah (1991) bahwa membawanya dari kandang ke ruang atau kamar tempat menyimpan telur sebaiknya dalam keranjang yang berlubang-lubang agar tetap kena udara segar selama dalam perjalanan.

BAB IV

PENUTUP

IV.1. Kesimpulan

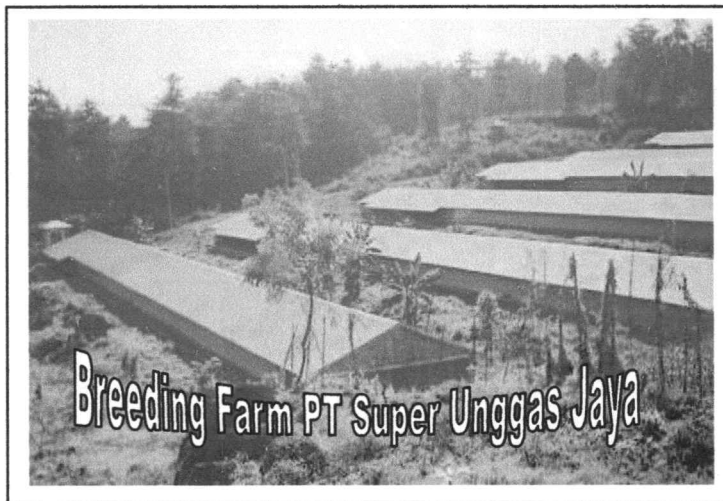
1. Pengambilan telur tetas di *Breeding Farm Ayam Broiler PT Super Unggas Jaya* dilakukan 3 kali dalam 1 hari, yaitu: pada pukul 08.00; 10.00; dan 13.00 WIB. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kontaminasi kuman serta kerusakan pada telur tetas yang disebabkan terlalu lama dalam kandang atau *nest box*. Berdasarkan waktu pengambilan telur tetas tersebut terjadi perbedaan jumlah telur dengan jumlah telur tertinggi pada pukul 08.00 dan terendah pada pukul 10.00 WIB.
2. Terjadi perbedaan jumlah kuman berdasarkan waktu pengambilan telur tetas sebelum dan sesudah dilakukan fumigasi dengan jumlah kuman tertinggi pada pukul 08.00 dan terendah pada pukul 10.00 WIB.

IV.2. Saran

1. Untuk mengurangi kontaminasi kuman serta kerusakan pada telur tetas yang disebabkan terlalu lama dalam kandang atau *nest box* sebaiknya dalam 1 hari *frequency* pengambilan telur tetas dilakukan sesering mungkin dengan pengaturan jadwal pengambilan telur secara teratur pada waktu-waktu tertentu.
2. Perhatian terhadap perbaikan, sanitasi dan penambahan sekam pada sarang bertelur (*nest*) cukup diperlukan sehingga dapat mengurangi kontaminasi kuman dan kerusakan pada telur tetas.
3. Penggunaan *tray* yang telah disanitasi, sarung tangan yang steril, pencucian tangan dengan antiseptik pada saat pengambilan dan penanganan telur tetas cukup diperlukan sehingga dapat mengurangi kontaminasi kuman.

DAFTAR PUSTAKA

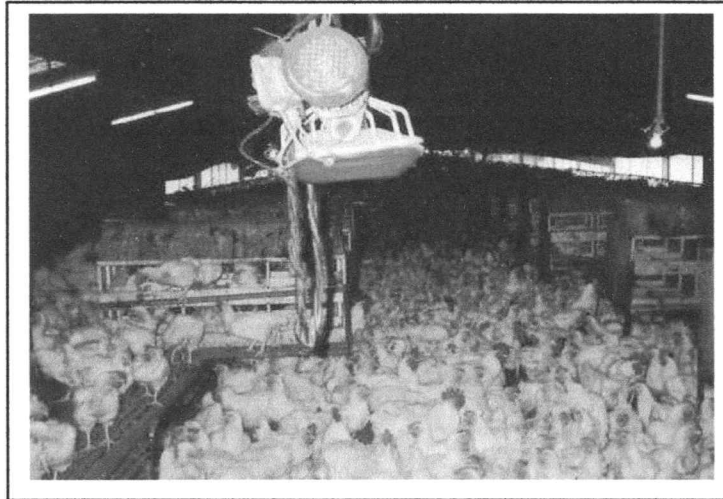
- Chan, H. dan M. Zamrowi. 1992. *Pemeliharaan dan Cara Pembibitan Ayam Petelur*. Andes Utama. Jakarta.
- Djanah, D. 1991. *Beternak Ayam*. CV Yasaguna.
- Indarto P. 1999. *Managemen Pemeliharaan Unggas*. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Komandoko, G. 2002. *Pemeliharaan Ayam Produksi*. Absolut. Yogyakarta.
- Nesheim, M. C., Richacd E. A. and Card L. E. 1979. *Poultry Production*. Twelfth Edition. Lea and Febiger. Philadelphia. 119.
- North, Mack O., *Commercial Chicken Production Manual*. (West Port Conncticut : The Ani Publising Company, Inc, 1978).
- Romanaff, A. L. and A. G. Romanaff. 1963. *The Avian Egg*. John Willey and Sons, Inc. New York.
- Salespy, I. 2003. *Pengaruh Bobot Telur Terhadap Daya Tetas dan Kualitas Anak Ayam Ras Pedaging*. Skripsi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. Surabaya.
- Sudaryani, T. dan Santoso Hari. 2003. *Pembibitan Ayam Ras*. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suhari, H. 1997. *Prospek Penggunaan Fumigasi Sebagai Pengawet Telur*. Poultry Indonesia, edisi 212, Oktober 1997, hal. 40.
- Susanto, H. 2003. *Manajemen Penetasan (Hatchery) Telur Ayam Arab di Desa Gandekan Wonodadi Blitar*. Tugas Akhir Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. Surabaya.
- Wandoyo, S. 1997. *Kiat Mendapatkan Daya Tetas Tinggi dan DOC Berkualitas*. Poultry Indonesia, edisi 212, Oktober 1997, hal 38.



Gambar 1. Lokasi *Breeding Farm* PT Super Unggas Jaya Ngembal Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan.



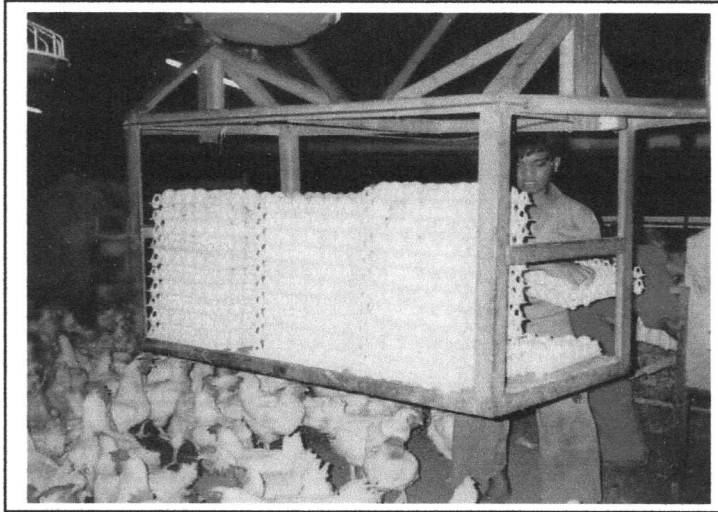
Gambar 2. *Biosecurity* kendaraan yang memasuki area *Farm*



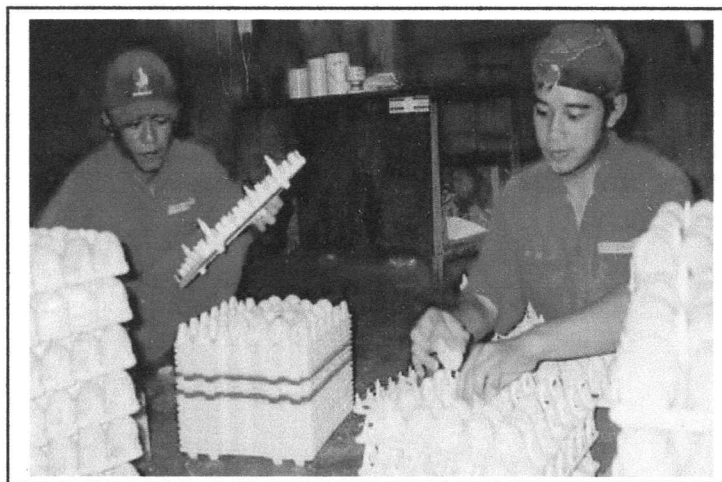
**Gambar 3. Populasi ayam broiler umur 50 minggu di
Breeding Farm PT Super Unggas Jaya**



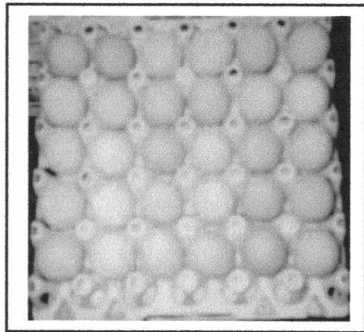
Gambar 4. Sarang Bertelur



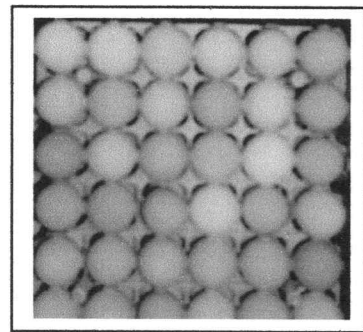
Gambar 5. pengambilan telur dengan menggunakan *trolley* di PT Super Unggas Jaya



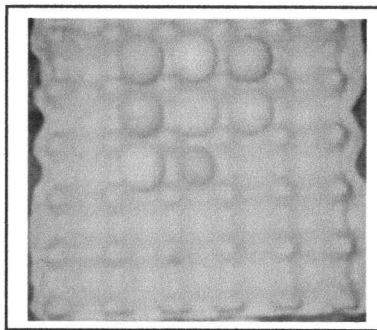
Gambar 6. Penyeleksian telur tetas (*Grading*)



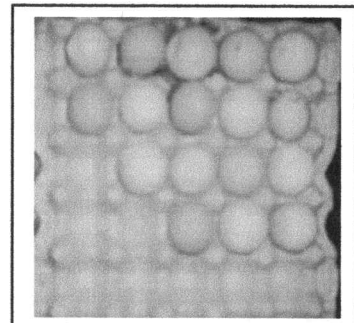
Gambar 7. *Egg tray* berisi 30 butir untuk pengambilan telur tetas



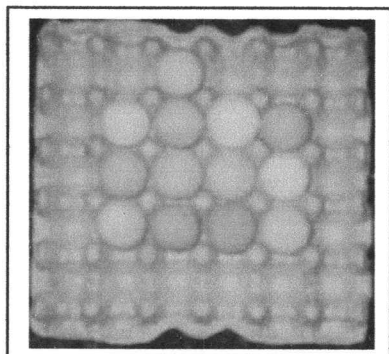
Gambar 8. *Egg tray* berisi 30 butir digunakan selama pengangkutan ke *hatchery*



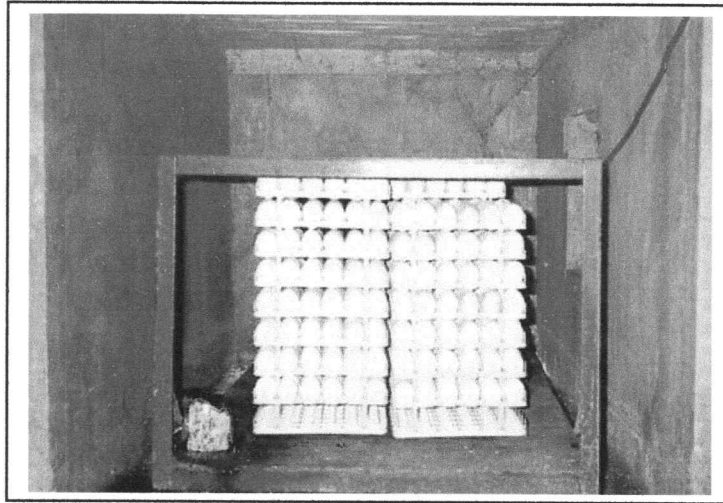
Gambar 9. Telur – telur junior



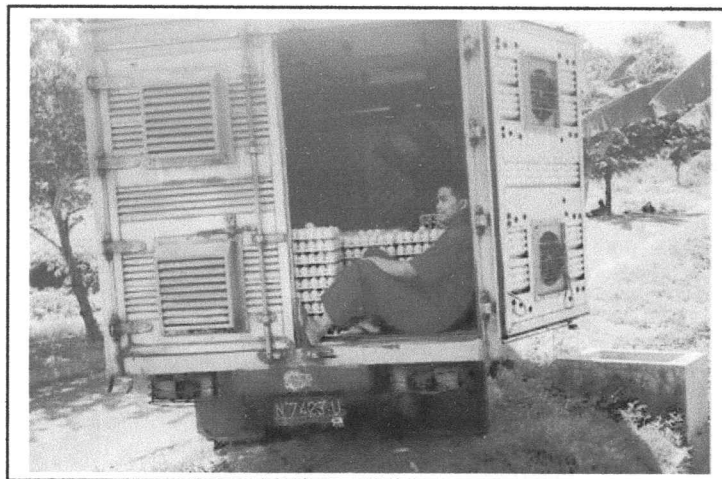
Gambar 10. Telur – telur *crack*



Gambar 11. Telur – telur jumbo



Gambar 12. Ruang *fumigasi* telur



Gambar 13. Truk pengangkut telur-telur tetas

Lampiran 1. Jumlah *Nest* dan Ukuran Kandang di PT Super Unggas Jaya

Nest	Type	Jumlah <i>nest</i> per kandang	Jumlah ayam per <i>nest</i>	Ukuran kandang (meter)
1	24	88	100	140 x 11,66
2	24	88	100	140 x 11,66
3	24	88	100	140 x 11,66
4	24	88	100	140 x 11,66
5	24	81	100	132 x 11,66
6	24	73	100	120 x 11,66
7	24	81	100	132 x 11,66
8	24	73	100	120 x 11,66
9	24	53	100	86 x 11,66
10	24	53	100	86 x 11,66
11	24	77	100	126 x 11,66
12	24	85	100	138 x 11,66
13	24	85	100	138 x 11,66
14	24	81	100	132 x 11,66
15	24	81	100	132 x 11,66
16	24	77	100	126 x 11,66
17	24	61	100	92 x 11,66
18	24	85	100	138 x 11,66
19	24	81	100	132 x 11,66
20	24	81	100	132 x 11,66
21	24	71	100	116 x 11,66
22	24	73	100	120 x 11,66
23	24	72	100	116 x 11,66
24	24	61	100	98 x 11,66
25	24	57	100	92 x 11,66

Lampiran 2.

STANDARD BODY WEIGHT & PRODUKSI

AGE WEEK	COBB 500 (BROILER)			NEW LOHMANN (BROILER)						Lighting 24-18 (60 watt)	
	BODY WEIGHT		PROD	Feed (gr/ekor)		BODY WEIGHT		PROD	Feed (gr/ekor)		
	Betina	Jantan		Betina	Jantan	Betina	Jantan		Betina		Jantan
1	120	220		25	35	110	110		full	full	8
2	260	400		40	45	210	245		full	full	8
3	400	500		45	55	320	415		30-33	42-45	8
4	520	640		48	60	440	580		35-39	49-53	8
5	620	800		50	62	550	740		41-45	59-62	8
6	720	950		52	65	645	920		46-51	65-70	8
7	820	1090		54	68	740	1075		50-55	69-74	8
8	920	1220		56	70	840	1230		53-59	70-76	8
9	1020	1360		57	73	935	1365		55-61	71-77	8
10	1120	1500		58	74	1035	1500		58-64	72-78	8
11	1220	1640		61	76	1135	1630		60-66	72-78	8
12	1300	1770		62	78	1220	1730		61-68	73-80	8
13	1380	1910		63	80	1310	1850		63-70	73-80	8
14	1440	2040		64	82	1400	1960		64-71	75-82	8
15	1520	2140		68	84	1495	2100		66-73	77-84	8
16	1600	2270		73	85	1610	2230		72-80	78-86	8
17	1700	2390		79	87	1735	2340		78-86	80-88	8
18	1820	2500		86	89	1880	2490		81-93	84-93	12
19	1960	2630		93	91	1990	2630		90-99	88-97	13
20	2160	2770		102	98	2120	2800		98-107	93-102	14
21	2320	2900		109	104	2265	3000		105-114	103-112	14
22	2500	3070		113	111	2430	3230		114-123	118-127	15
23	2680	3220		118	118	2600	3420		125-134	123-132	16
24	2840	3400	5	127	123-159	2760	3580	6	130-139	127-136	16
25	2950	3500	15	135		2900	3710	23,9	135-142		16
26	3040	3590	40	145		3030	3800	43,7			16
27	3130	3680	57	155		3140	3870	65,4			16
28	3220	3770	72	160		3230	3930	78,2			16
29	3260	3860	77	168		3300	3980	82,9			16
30	3310	4060	80	168		3350	4020	83,8			16
31	3440	4150	81			3370	4035	83			16
32	3460	4230	81			3385	4050	82,3			16
33	3480	4270	80			3405	4065	81,3			16
34	3500	4290	79			3420	4080	80,1			16
35	3520	4305	78			3440	4095	78,8			16
36	3540	4320	77			3455	4110	77,3			16
37	3560	4335	76			3475	4125	76			16
38	3580	4345	75			3490	4140	74,3			16
39	3600	4355	74			3510	4155	73			16
40	3620	4365	73			3525	4170	71,6			16
41	3640	4375	72			3545	4185	70,3			16
42	3660	4385	71			3560	4200	69,2			16
43	3680	4395	70			3580	4215	67,9			16
44	3700	4405	69			3595	4230	66,6			16
45	3720	4415	68			3615	4245	65,5			16
46	3740	4425	67			3630	4260	64,4			16
47	3760	4435	66			3650	4275	63			16
48	3780	4445	65			3665	4290	61,8			16
49	3800	4455	64			3685	4305	60,4			16
50	3820	4465	63			3700	4320	59			16
51	3840	4475	62			3720	4335	57,8			16
52	3860		61			3735	4350	56,4			16
53	3880		60			3755	4365	55,1			16
54	3900		59			3770	4380	54			16
55	3920		58			3790	4395	52,6			16

56	3940		57			3805	4410	51,6			16
57	3980		56			3825	4425	50,3			16
58	3980		55			3840	4440	49,2			16
59	4000		54			3860	4455	47,9			16
60	4020		53			3875	4470	46,8			16
61	4040		52			3895	4485	45,7			16
62	4060		51			3910	4500	44,7			16
63	4080		50			3930	4515	43,1			16
64	4100		49			3945	4530	41,7			16
65	4120		48			3965	4545	40,4			16
66	4140										16
67	4160										16
68	4180										16
69	4200										16
70	4220										16

@ Standard.Bw&prod 2001/YUDHA

Lampiran 3.
PRODUKSI TELUR HARIAN PT Super Unggas Jaya
PERIODE 01 - 07 MEI 2005

Kandang	Umur	Strain	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Rata-rata	Standart	Pencapaian
1	25	Lohmann	0.43	1	1.57	2.28	3.59	4.39	5.66	2.7	6	16
2	25	Lohmann	0.08	0.18	0.3	0.49	0.6	1.21	2.29	0.73	6	16
3	25	Lohmann	0.12	0.45	0.77	1.08	1.79	2.7	3.66	1.51	6	16
4	25	Lohmann	0	0.04	0.06	0.09	0.16	0.39	0.5	0.21	6	16
5	21	Lohmann	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
6	21	Lohmann	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
7	21	Lohmann	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
8	21	Lohmann	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
9	58/34	Cobb	45.75	45.88	47.54	46.23	45.97	45.92	45.66	46.13	56	16
10	58/34	Cobb	39.11	39.32	38.49	38.62	38.35	37.75	38.08	38.53	56	16
11	58/34	Cobb	39.18	39.13	40.02	40.24	40.23	41.06	40.2	40.01	57	16
12	57/34	Lohmann	46.09	44.71	44.83	42.62	45.71	44.49	43.17	44.51	50	16
13	58/34	Lohmann	37.68	34.78	34.06	35.42	35.54	35.93	34.52	35.42	50	16
14	50/26	Cobb	43.16	43.16	43.04	43.17	43.22	42.26	43.62	43.09	64	16
15	50/26	Cobb	51.01	51.05	51.23	52.09	52.05	52.09	52.14	51.67	64	16
16	50/26	Cobb	51.4	53.06	53.1	54.04	54.05	54.08	54.04	53.04	64	16
17	50/26	Cobb	52.71	52.03	53.03	53.12	53.52	53.2	53.03	52.95	64	16
18	41/16	Cobb	64.66	64.71	64.46	64.53	64.86	64.47	64.43	64.59	74	16
19	40/16	Cobb	64.39	64.12	64.15	64.2	64.14	63.17	61.15	63.62	74	16
20	40/15	Cobb	63.12	60.85	62.64	61.96	61.17	60.77	60.95	61.64	75	16
21	38/14	Lohmann	58.25	57.24	57.63	57.42	57.22	57.3	57.13	57.46	76	16
22			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	63/39	Lohmann	39.95	36.70	38.08	36.52	37.12	36.13	35.66	37.17	45	16
24	63/39	Cobb	25.54	25.38	24.17	25.4	23.17	24.19	23.32	24.45	51	16
25	63/39	Cobb	29.17	27.44	27.19	27.17	27	25.29	26.24	27.07	51	16

SKRIPSI

Tata Laksana Pergambilan Telur Tetes di PT Super Unggas ...

Indah Astri Anita

Lampiran 4.

PRODUKSI TELUR HARIAN PT Super Unggas Jaya
PERIODE 08 - 14 MEI 2005

Kandang	Umur	Strain	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Rata-rata	Standart	Pencapaian
1	26/1	Lohmann	8	10.72	13.3	16.27	17.93	20.81	24.51	15.94	6	16
2	26/2	Lohmann	3.03	4.45	6.63	8.75	11.88	14.47	17.22	9.26	6	16
3	26/3	Lohmann	4.89	6.99	9.03	13	13.94	17.68	21.45	12.42	6	16
4	26/4	Lohmann	0.81	1.23	1.61	2.5	3.73	4.99	5.9	3.46	6	16
5	22	Lohmann	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15
6	22	Lohmann	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15
7	22	Lohmann	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15
8	22	Lohmann	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15
9	59/35	Cobb	45.1	45.4	44.05	44.7	44.26	44.31	44.57	44.63	55	16
10	59/35	Cobb	37.68	36.87	36.94	36.32	35.44	36.2	36.1	36.64	55	16
11	59/35	Cobb	40.55	40.19	40.41	40.31	40.32	40.34	40.27	40.34	56	16
12	58/35	Lohmann	44.32	45.78	42.9	43.78	43.7	42.6	42.46	43.65	49	16
13	59/35	Lohmann	35.14	35.18	35.75	36	35.31	34.08	33.25	34.96	49	16
14	51/27	Cobb	43.25	44.21	43.89	44.12	46.43	43.65	45.56	44.45	63	16
15	51/27	Cobb	53.03	53.04	53.05	53.04	53.07	53.04	53.03	53.04	63	16
16	51/27	Cobb	54.09	54.19	56.08	55.05	55.12	55.12	56.05	55.1	63	16
17	51/27	Cobb	54.19	54.06	54.25	54.08	54.25	54.06	54.14	54.15	63	16
18	42/17	Cobb	65.31	65.12	65.56	64.97	65.17	65.22	63.78	65.02	73	16
19	41/17	Cobb	60.64	62.47	62.47	60.5	60.64	60.19	60.22	61.02	73	16
20	41/16	Cobb	60.24	60.28	59.7	58.63	58.35	56.46	58.49	58.87	74	16
21	39/15	Lohmann	57.28	57.31	57.28	57.27	57.28	57.29	57.28	57.28	74	16
22				0	0	0	0	0	0	0		0
23	64/40	Lohmann	36.18	35.21	33.95	35.14	33.21	36.13	34.09	34.84	43	16
24	64/40	Cobb	21.37	22.37	21.53	22.25	21.8	22.03	22.52	21.98	50	16
25	64/40	Cobb	23.62	24.16	22.54	22.64	21.92	23.43	22.02	22.9	50	16

Lampiran 5.

LAPORAN TELUR MINGGUAN

38

Peternakan : Ngembal
 Kandang : 18
 Tanggal : 1-7 MEI 2005
 Umur : 41/16
 Pencahayaan : 16
 Jumlah Betina : 8018
 Jumlah Jantan : 788

No.	Waktu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	07:30	2048	2070	2189	2259	2257	2400	2217
2	10:00	1569	1411	1162	1492	1594	1164	1455
3	13:00	1562	1702	1812	1418	1344	1600	1489
Total produksi harian		5179	5183	5163	5169	5195	5164	5161
% HD		64.59	64.64	64.39	64.47	64.79	64.4	64.37

LAPORAN TELUR MINGGUAN

Peternakan : Ngembal
 Kandang : 18
 Tanggal : 8 -14 MEI 2005
 Umur : 42/17
 Pencahayaan : 16
 Jumlah Betina : 7979
 Jumlah Jantan : 773
 Total ayam : 8752

No.	Waktu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	07:30	2552	2286	2068	1988	1959	1749	1452
2	10:00	1419	1522	1525	1482	1565	1422	1938
3	13:00	1234	1382	1632	1708	1670	2027	1993
Total produksi harian :		5205	5190	5225	5178	5194	51098	5083
% HD		65.23	65.04	65.48	64.89	65.09	65.15	63.7

LAPORAN TELUR MINGGUAN

Peternakan : Ngembal
 Kandang : 01
 Tanggal : 8 - 14 MEI 2005
 Umur : 26/1
 Pencahayaan : 16
 Jumlah Betina : 8022
 Jumlah Jantan : 1003
 Total ayam : 9025

No.	Waktu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	07:30							
2	10:00		576	636	787	728	729	1050
3	13:00	642	284	433	518	710	940	916
Total produksi harian		642	860	1069	1305	1438	1669	1966
% HD		8	10.72	13.32	16.26	17.92	10.8	24.5

DAILY HOUSE CONCLUSION
Selasa, 17 Mei 2005

AGE W/P	DEPLETION				TOTAL BIRD		FEED CONSUMPTION				STOCK	FEED CODE	POINT FEED	PRODUCTION			LGH TING (HRS)	Pop This Week	Total Egg Yester	TOTAL BIRD	
	FML		ML		FML	ML	COME	USED		ACTUAL				%	NO	FML				ML	
	D	C	D	C				FML	ML												+
27 / 2	3	20		0	7.959	971		1285	75	4.130	HP-3	16,15	111	2.632	32,95	16	7987	2.521	7982	971	
27 / 2	5	4	1	3	8.367	1.031	2.500	1.360	80	6.510	HP-3	16,25	396	2.506	29,89	16	8383	2.110	8376	1035	
27 / 2	6	7	2	3	8.229	998	2.500	1.320	80	6.500	HP-3	16,04	206	2.632	31,91	16	8249	2.426	8242	1003	
27 / 2	2	9	1	2	8.466	995		1.380	80	5.890	HP-3	16,30	177	1.143	13,48	16	8481	966	8477	998	
	16	40	4	8	33.021	3.995		5.345	315				890	8.913	27,06		33100	8.023	33077	4007	
23 /	4	25	0	0	8.212	1.059	2.500	1.050	95	4.300	HP-1	12,79	0	0	0,00	15	8246	0	8241	1059	
23 /	2	15	1	0	7.837	1.006		1.020	90	3.825	HP-1	13,02	0	0	0,00	15	7858	0	7854	1007	
23 /	3	45	1	0	8.142	1.102		1.045	100	2.835	HP-1	12,83	0	0	0,00	15	8197	0	8190	1103	
23 /	0	21	0	1	7.805	942	2.500	1.015	85	4.565	HP-1	13,00	0	0	0,00	15	7826	0	7826	943	
	9	106	2	1	31.996	4.109		4.130	370				0	0,00			32127	0	32111	4112	
60 / 36	1	2	0	0	4.560	404		675	30	1.725	HP-4	14,80	0	2.051	45,00	16	4564	2.054	4563	404	
60 / 36	0	11	0	4	4.841	492		715	40	4.740	HP-4	14,17	2	1.789	36,87	16	4852	1.767	4852	496	
60 / 35	1	0	2	1	6.977	495	3.500	1.10	40	4.165	HP-4	11,76	-1	2.798	40,08	16	6981	2.799	6978	498	
59 / 36	1	8	0	2	7.231	872	3.500	1.055	65	5.445	HP-4	11,58	200	2.951	40,72	16	7247	1.151	7211	871	
60 / 36	3	8	1	0	7.327	982		1.070	75	1.565	HP-4	11,60	-1	2.412	31,12	16	7342	2.416	7118	983	
	6	29	3	7	30.939	1.245		4.545	250				-183	12.024	39,16		30986	12.207	30974	1255	
52 / 28	0	0	1	0	7.662	674		1.175	50	7.210	HP-4	15,14	-123	1.417	44,85	16	7664	1.560	7662	675	
52 / 28	1	7	0	1	7.685	588		1.180	45	8.000	HP-4	15,15	5	4.081	53,03	16	7695	4.006	7693	589	
52 / 28	2	10	2	0	7.241	502	5.000	1.110	40	7.880	HP-4	15,12	2	4.070	56,08	16	7258	4.068	7256	501	
52 / 28	0	12	0	0	5.228	530		805	40	3.040	HP-4	15,10	-102	2.720	52,06	16	5240	2.830	5240	530	
	3	29	3	1	27.819	2.293		4.270	175				-148	14.316	51,50		27857	14.464	27851	2298	
43 / 18	1	5	1	2	7.930	753		1.85	0	0	HP-3	16,08	26	5.037	63,44	16	7940	5.011	7936	756	
42 / 18	1	11	3	2	7.601	916	5.000	1.090	60	7.885	HP-4	7,97					0	0	0	0	
42 / 18	1	11	3	2	7.601	916	3.000	1.220	70	6.680	HP-3	16,05	-1	4.444	58,37	16	7614	4.445	7613	921	
42 / 17	3	8	1	4	7.554	713		1.215	50	4.305	HP-3	16,08	8	4.349	57,41	16	7571	4.341	7565	718	
40 / 16	1	0	0	3	6.962	828		1.125	60	1.135	HP-1	16,16	83	1.990	57,36	16	6966	1.911	6963	831	
	6	24	5	11	30.017	3.210		4.835	240				116	17.826	59,15		30093	17.710	30077	3226	
65 / 41					0	0		0	0	0	HP-4	0,00	0	0	0,00	16	0	0	0	0	
65 / 41	3	8	1	2	7.824	578		1.160	40	1.280	HP-4	14,83	-42	2.647	33,75	16	7843	2.689	7835	581	
65 / 41	3	0	2	0	6.606	487		980	30	2.365	HP-4	14,81	-133	1.375	20,80	16	6611	1.508	6609	489	
65 / 41	2	6	0	0	6.232	445		925	30	1.790	HP-4	14,81	-10	1.369	21,92	16	6745	1.199	6740	445	
	8	14	3	2	20.662	1.510		3.065	100				-205	5.391	25,49		20699	5.596	20684	1515	
	48	242	20	30	174.484	18.363	30.000	26.190	1.450	111.445			470	58.470	41,04		174860	58.000	174774	18413	

Grow 0,03 Total Depl. Grow 9 Total Female Grow 31.996 Ekor
Lay 0,03 Total Depl. Lay 39 Total Female Lay 142.488 Ekor

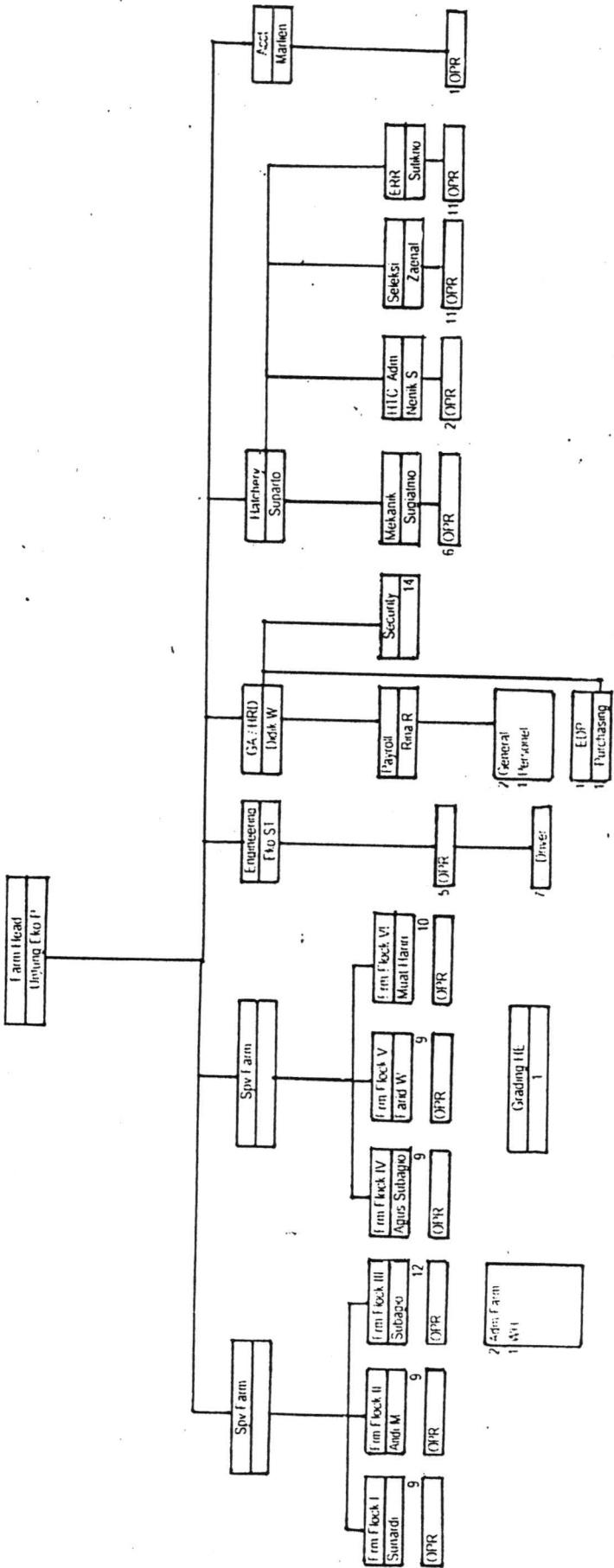
1 HH 01 - 17, 23 - 25 Nap. TF @400 gr.
2 HH 19-21 Panacure @ 3050 ml, 3000 ml, 2925 ml,
2750 ml

FEED CONS	
HPG	0
HP-1	4.500
HP-3	9.585
HP-4	11.555
TOTAL	27.640

HH	CULLING JUAL		HH	CULLING JUAL	
	FML	ML		FML	ML
1	13	0	14	0	0
2	4	3	15	7	1
3	7	3	16	6	0
4	6	2	17	10	0
5	18	0	18	5	2
6	14	0	19	8	2
7	38	0	20	7	4
8	16	1	21	0	3
9	2	0	23	7	2
10	7	4	24	0	0
11	0	1	25	6	0
12	7	2			
13	7	0			
TOT	141	16	TOT	56	14

Madi 45 Luyawan 24

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
30	30	31	30	31	31	31	31	30	30	30	30	31	30	30	30	31
26	26	26	25	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
2000	2000	2000	2000	2600	2500	2600	2500	2500	2500	3000	3000	3000	3000	3000	3000	2500
18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL								
31	31	30	30	30	30	30	30	30								
26	26	26	26	26	26	26	26	26								
2500	2500	2500	2500	3000	3000	2500	2500	58000								



Lampiran 8. Denah PT Super Unggas Jaya
Farm Ngembai Pasuruan

Keterangan :

A : Spray

S : Shower

OF : Office Farm

GP : Gudang Pakan

M : Masjid

HDC : Health Disease Control

HTC : Hatchery

1-25 : Kandang

